

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMA Negeri 5 Semarang merupakan salah satu SMA unggulan yang mampu bersaing baik di bidang akademik maupun non akademik. Predikat unggulan ini diperoleh tentunya tidak terlepas dari peran peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik serta kepribadian/karakter yang lebih baik pula. Dalam memonitoring pengembangan karakter peserta didik peran konselor di lembaga bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Lembaga bimbingan konseling menjadi pusat pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dengan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Lembaga bimbingan konseling SMA Negeri 5 Semarang memberikan berbagai program pelayanan untuk memaksimalkan proses pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Diantara jenis layanan yang diberikan salah satunya yaitu program layanan pemberian materi pembelajaran tambahan bagi peserta didik di luar dari materi pembelajaran umum. Adapun materi tambahan yang diberikan yaitu materi mengenai proses pengembangan karakter peserta didik baik itu dalam bidang kehidupan pribadi, bidang sosial, bidang belajar, maupun bidang karier. Dalam pelaksanaan pemberian materinya lembaga konselor yaitu guru-guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki tugas masing-masing untuk membimbing peserta didik, dimana satu guru dapat membimbing atau mengampu sejumlah anak 4 sampai 8 kelas baik itu kelas X, XI, dan XII. Konselor di lembaga bimbingan konseling SMA Negeri 5 Semarang itu sendiri terdiri dari 5 guru dimana salah satunya menjabat sebagai koordinator bimbingan konseling. Program pemberian materi pembelajaran tambahan ini dilakukan mulai dari peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau menyelesaikan jenjang SMA.

Adapun materi-materi yang diberikan untuk pembelajaran tambahan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diminta untuk

berpartisipasi dalam penentuan materi yang akan diberikan di tiap kelas. Dalam hal ini pihak BK menyajikan *list point-point* materi baik itu dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, maupun karier yang nantinya akan dipilih oleh masing-masing peserta didik di tiap kelas. Penyajian pemilihan kebutuhan materi untuk peserta didik dibuat dalam bentuk angket kebutuhan. Angket yang dibuat berisi pernyataan-pernyataan point kebutuhan materi dari beberapa bidang tersebut, kemudian terdapat pilihan jawaban kebutuhan untuk tiap point pernyataan. Angket ini kemudian dibagikan kepada masing-masing peserta didik di tiap kelas, baik itu kelas X, XI, dan XII. Peserta didik akan mengisi lembar angket kebutuhan materi setelah itu hasilnya akan dikumpulkan kembali ke guru BK yang mengampu masing-masing kelas. Kemudian masing-masing guru BK akan menghitung hasil pengisian angket dari tiap kelas yang diampu untuk menentukan kebutuhan materi yang menjadi prioritas utama sebagai bahan pembelajaran tambahan. Pengisian angket kebutuhan materi ini dilakukan tiap tahun, ketika awal masuk siswa baru.

Dalam proses penyebaran atau pengisian angket masih dilakukan secara manual, dimana angket *diprint* dan dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk lembaran. Untuk membagikan angketnya pun guru harus menunggu hingga peserta didik dalam satu kelas itu terkumpul semua sehingga pembagian angket dapat merata ke seluruh siswa. Untuk menghitung hasil angket guru BK harus menunggu terlebih dahulu angket yang telah diisi terkumpul semua, sehingga proses perhitungan membutuhkan waktu yang lama. Untuk melakukan pendataan hasil angket serta menentukan prioritas kebutuhan materi tiap kelas berdasarkan hasil angket, pihak BK belum menggunakan sebuah sistem informasi. Namun sudah terkomputerisasi yaitu menggunakan microsoft office (Microsoft Word, dan Microsoft Excel). Hal tersebut mengakibatkan kurang efektif dan efisiennya proses kerja. Dengan adanya dukungan infrastruktur jaringan di SMA Negeri 5 Semarang sangat dimungkinkan untuk pembuatan sebuah sistem informasi yang bersifat online untuk memaksimalkan pelayanan bimbingan konseling yakni pengisian dan perhitungan angket kebutuhan materi.

Oleh karena itu peneliti akan membuat sebuah “Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di SMA Negeri 5 Semarang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan yang dapat diakses kapanpun, mempermudah proses pengisian, dan memberikan hasil akhir yang lebih cepat dan mudah ?
2. Bagaimana menerapkan metode skala likert dalam angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada :

1. Studi kasus penelitian yaitu pada lembaga bimbingan konseling SMA Negeri 5 Semarang.
2. Pengelolaan di dalam sistem dibatasi sampai pada proses pengolahan data angket memberikan hasil nilai skala.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Merancang dan membangun sebuah sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan yang dapat diakses kapanpun, mempermudah proses pengisian, dan memberikan hasil akhir yang lebih cepat dan mudah
2. Menerapkan metode skala likert dalam angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan sebagai pendukung pengambilan keputusan.

1.5 Manfaat

Dengan adanya sistem ini, maka pengguna yaitu guru BK dapat meningkatkan efektifitas kerja dimana tidak perlu menyebarkan angket kebutuhan materi secara manual lagi dan tidak perlu menghitung hasil angket serta menentukan prioritas kebutuhan materi siswa secara manual karena sistem akan secara otomatis melakukan perhitungan dan penentuan hasil nilai skala.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan tugas akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah sehingga diangkatnya sebuah judul penelitian, perumusan masalah untuk menguraikan masalah yang perlu dipecahkan, pembatasan masalah yang dibuat agar ruang lingkup pemecahan masalah tidak terlalu melebar, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian, metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan model pengembangan sistem, manfaat yang dapat diperoleh dari sisi pengguna dan dari sisi peneliti, dan sistematika penulisan yang berisi uraian dari penyusunan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai penelitian terdahulu/penelitian sebelumnya yang serupa atau hampir mirip dengan jenis sistem/penelitian yang diajukan untuk dijadikan patokan dan perbandingan dari penelitian yang dibangun. Di bab ini juga berisi dasar – dasar teori yang menunjang penelitian tugas akhir.

BAB III PERANCANGAN SISTEM INFORMASI

Pada bab ini berisi rancangan – rancangan yang diuraikan dan digambarkan peneliti sebelum membangun sistem. Mulai dari penggambaran bisnis proses, rancangan alur berjalannya sistem, desain *database* sistem, metode perhitungan, antarmuka sistem, dan rencana pengujian sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini merupakan hasil dari sistem yang telah dibangun, tampilan *user interface* disajikan dan dijelaskan pada bab ini. Pada bab ini juga dipaparkan mengenai hasil dan kesimpulan pengujian sistem.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.